

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku komunikasi pejudi *bete* dalam keluarga terdiri dari dua bentuk, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan dua keluarga yakni keluarga konflik dan keluarga harmonis. Masing-masing keluarga mempunyai komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang berbeda. Bahasa yang digunakan pejudi *bete* dalam keluarga adalah bahasa Minang. Pada keluarga harmonis, peneliti menganalisisnya dari komunikasi interpersonal antara ayah dan anak dengan Model Pertukaran Sosial. Percakapan antara ayah dan anak tersebut seperti suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Terdapat empat konsep pokok yakni ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan.
2. Pada keluarga konflik, peneliti menganalisisnya dengan Teori Dialektika Hubungan. Konflik yang terjadi dalam keluarga ini adalah konflik yang tidak dinyatakan (*unexpressed conflict*). Ketidakcocokan tidak selalu dinyatakan dalam bentuk pertengkaran atau kontroversi, bisa pula tidak dinyatakan. Hal ini sangat mungkin terjadi karena yang istri tidak ingin terjadi pertikaian dan hubungannya dengan suami berakhir. Terdapat tiga ikatan kontradiksi yakni penyatuan dan pemisahan, ekspresi dan nonekspresi, dan stabilitas dan perubahan.

3. Perilaku komunikasi pejudi *bete* di lingkungan perjudian biasanya terjadi di sebuah warung. Komunikasi yang terjadi diantaranya berkaitan dengan transaksi judi *bete*, pengumuman angka keluar, atau hanya sekedar membicarakan hal-hal kecil seperti cuaca dan kejadian sekitar. Terdapat berbagai istilah-istilah yang digunakan pejudi saat berada di warung tersebut.

5.2 Saran

- a. Bagi kepala keluarga yang mempunyai kebiasaan berjudi untuk segera memperbaiki diri dan tidak mengikutsertakan anggota keluarga dalam kebiasaan berjudi. Lebih memprioritaskan diri dengan hal-hal yang menyangkut keluarga
- b. Bagi para anggota keluarga untuk tidak mendukung dengan kebiasaan berjudi yang dialami oleh kepala keluarganya
- c. Bagi pemerintah untuk lebih cepat tanggap dengan penyakit masyarakat seperti judi *bete* ini.

